

# PERILAKU PERBANKAN INDONESIA DALAM MENGHINDARI RISIKO KREDIT SETELAH KRISIS EKONOMI

Aloysius Deno Hervino  
Universitas Atmajaya Jakarta

*This research aimed to estimate the short run and long run (steady state) model on investment credit supply, which influenced on risk hindering behavior by banking, and taking banking regulation into model as an external shock. Analyzing on investment credit market is related with asymmetric information problem and dynamic decision. Using Autoregressive Distributed Lag Error Correction Model (ARDL-ECM) to analyze this behavior for long run model because all variables were integrated on different level  $I(0)$  and  $I(1)$ . This behavior was influenced by real interest rate on rupiah investment credit, expected on real interest rate on rupiah investment credit, and inflation in short and long run. Banking regulation was influenced the credit risk hindering behavior on banking, and on average, every change in explanatory variables need 56 days by banking to adjust their behavior on investment credit supply.*

---

*Keywords : Investment Credit Market, Risk Hindering, Uncertainty, Asymmetric Information, Structural Break, Mean-Lag, and ARDL-ECM.*

## PENDAHULUAN

Kinerja dan stabilitas sektor perbankan di Indonesia setelah krisis ekonomi hingga tahun 2007 terus mengalami perbaikan, meskipun masih menghadapi kendala dalam mendorong pembiayaan untuk kegiatan ekonomi. Ini tercermin dari penurunan permintaan kredit dan meningkatnya kredit yang tidak terdistribusi dari Rp50,9 triliun pada tahun 2005, Rp165,3 triliun pada tahun 2006, dan menjadi Rp465 triliun pada tahun 2007.

Dari sisi penawaran, meningkatnya persepsi risiko perbankan terhadap sektor riil memunculkan sikap kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit. Menurunnya penyaluran kredit disikapi perbankan dengan meningkatkan penanaman pada bentuk aktiva lainnya khususnya yang memiliki tingkat risikolebih rendah seperti pada SBI, obligasi, dan antar bank sehingga tingkat profitabilitas perbankan dari pendapatan bunga bersih (*net interest income – NII*) meningkat hingga mencapai Rp 8.9 triliun di tahun 2007.

Perbaikan kondisi makroekonomi dan kinerja perbankan tidaklah secara otomatis berdampak positif pada kinerja intermediasi perbankan. Jika melihat dari komposisi aktiva produktif perbankan, porsi kredit mengalami penurunan menjadi 27 persen pada tahun 1999, padahal pada tahun 1998 porsinya sebesar 60 persen, sedangkan penempatan dana perbankan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah meningkat. Pada periode 2001 hingga 2008, rata-rata penempatan aset bank dalam pos SBI setiap tahunnya naik